



**BioLink**  
**Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan**

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink>

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI MASYARAKAT ETNIS  
SIMALUNGUN KABUPATEN SIMALUNGUN PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

***Ethnobotany of Medicinal Plants in Ethnic Communities Simalungun  
of North Sumatera Province***

Helen Anjelina Simanjuntak

Program Studi S-I Farmasi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

\*Corresponding author: E-mail: [helenanielinas@gmail.com](mailto:helenanielinas@gmail.com)

**Abstrak**

Indonesia adalah negara dengan hutan tropika terbesar kedua di dunia dan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi sehingga dikenal sebagai salah satu dari 7 (tujuh) negara “megabio-diversity”. Biodiversitas yang besar tersebut tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Selain keanekaragaman tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keanekaragaman Etnis dan budaya yakni dengan total 1.068 Etnis. Berbagai Etnis memanfaatkan tumbuhan sebagai etnomedisin dengan keunikan ramuan dan cara penyajian tertentu. Penelitian ini bertujuan menginventarisasi tumbuhan obat dan bagian yang digunakan untuk ramuan dan menginventarisasi ramuan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Etnis Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif dengan penentuan informan menggunakan purposive sampling dari 5 kecamatan yaitu Silimakuta, Purba, Panei, Pematang Sidamanik dan Dolok Batu Nanggar. Hasil menunjukkan bahwa Pengobat/Battra merupakan Etnis Simalungun. Terdapat 92 Jenis Tumbuhan Obat (TO) yang terdiri dari 28 Ordo dan 45 Famili. Persentase famili tertinggi terdapat pada suku Asteraceae dan Euphorbiaceae dengan nilai 10,87%, persentase bagian organ tumbuhan yang digunakan terdapat pada bagian daun dengan nilai 55,21%, dan Ramuan Obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah untuk sakit perut dengan persentase 9,71%.

**Kata Kunci :** *Etnobotani, Tumbuhan Obat, Etnis Simalungun*

**Abstract**

Indonesia is a country with the second largest tropical forest in the world and has a high diversity of plants that is known as one of the seven megabio-diversity countries. Great biodiversity is stored potential of nutritious plants that can be utilized further. In addition to the diversity of these plants, Indonesia is also rich with ethnic and cultural diversity with a total of 1,068 ethnicities. Various Ethnic use of plants as ethnomedisin with the uniqueness of certain herbs and way of presentation. This study aims to inventariate medicinal plants and parts used for herbs and inventory of medicinal herbs used by the people of Simalungun. This research uses explorative survey method with informant determination using purposive sampling from 5 subdistricts namely Silimakuta, Purba, Panei, Pematang Sidamanik and Dolok Batu Nanggar. The results show that healers / Battra are Simalungun. There are 92 Types of Medicinal Plants (TO) consisting of 28 Order and 45 Family. The highest percentage of families was found in Asteraceae and Euphorbiaceae with a value of 10.87%, the percentage of plant parts used was found in the leaf with a value of 55.21%, and the most widely used medicinal ingredients in treatment were for abdominal pain with a percentage of 9, 71%.

**Keywords :** *Ethnobotany, Medicinal Plants, Ethnic Simalungun*

**How to Cite:** Simanjuntak, H.A., (2016), Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, *BioLink*, Vol. 3 (1), Hal: 75-80

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara dengan hutan tropika terbesar kedua di dunia, dan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi sehingga dikenal sebagai salah satu dari 7 (tujuh) negara "*megabio-diversity*". Biodiversitas yang besar tersebut tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Selain keanekaragaman tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keanekaragaman etnis dan budaya yakni dengan total 1.068 etnis. Berbagai Etnis memanfaatkan tumbuhan sebagai etnomedisin dengan keunikan ramuan dan cara penyajian untuk menunjukkan tingginya pengetahuan etnis lokal tentang tumbuhan obat (Ersam, 2004).

Pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa turun-temurun yang pewarisannya perlu mendapatkan perhatian. Etnobotani tradisional sangat penting dalam kekayaan warisan dan juga untuk keberlanjutan industri tanaman obat dan konservasi habitat sumber daya hutan, serta pemanfaatannya untuk riset farmasi dalam penemuan obat baru (Evizal, 2013)

Modernisasi dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. Akibatnya terjadi ancaman kelestarian Tumbuhan Obat (TO) diakibatkan oleh kerusakan habitat dan minimnya upaya budidaya TO terutama untuk jenis-jenis yang digunakan dalam jumlah kecil dan kemampuan regenerasi yang lambat (Wijayakusuma et al., 1992). Oleh karena itu salah satu cara yang efektif dalam menemukan bahan-bahan kimia baru yang berguna bagi pengobatan adalah pemanfaatan penggunaan data tentang

Tumbuhan Obat (TO) dengan meningkatkan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat di kalangan masyarakat, sehingga perlu dipelajari kearifan lokal, pengobatan tradisional dan pengetahuan etnobotani khususnya masyarakat Etnis Simalungun. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tumbuhan obat dan bagian yang digunakan untuk ramuan obat oleh masyarakat Etnis Simalungun, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2015, menggunakan metode survei eksploratif dengan variabel bebas informan/battra (pengobat tradisional). Lima Kecamatan terpilih seperti Silimakuta, Purba, Panei, Pematang Sidamanik dan Dolok Batu Nanggar. Dari setiap kecamatan diambil 1 informan/Battra (pengobat tradisional) berdasarkan saran tokoh masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam terhadap informan/Battra (pengobat tradisional) mengenai nama lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang diambil serta cara meramunya. Observasi lapangan seperti identifikasi tumbuhan, habitatnya, keadaan demografi, dokumentasi foto dan pengambilan sampel spesimen. Spesimen tanaman obat diambil untuk deskripsi morfologi, pengawetan dan pembuatan herbarium. Deskripsi morfologi dilakukan dengan mencatat bagian penting morfologi tumbuhan seperti, perawakan, akar, daun, batang dan bunga. Pengawetan dilakukan dengan spiritus untuk pengawetan

basah, sedangkan pengawetan kering dilakukan di herbarium. Data yang didapatkan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

Persentase Jenis Tumbuhan Obat

$$\text{Persentase Jenis Tumbuhan Obat} = \frac{\text{Jenis tumbuhan (J)}}{\text{Semua jenis tumbuhan yang diperoleh}} \times 100\%$$

Persentase Organ Tumbuhan Berkhasiat Obat

$$\text{Persentase bagian yang dimanfaatkan} = \frac{\text{Bagian tertentu yang dimanfaatkan}}{\text{Semua bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

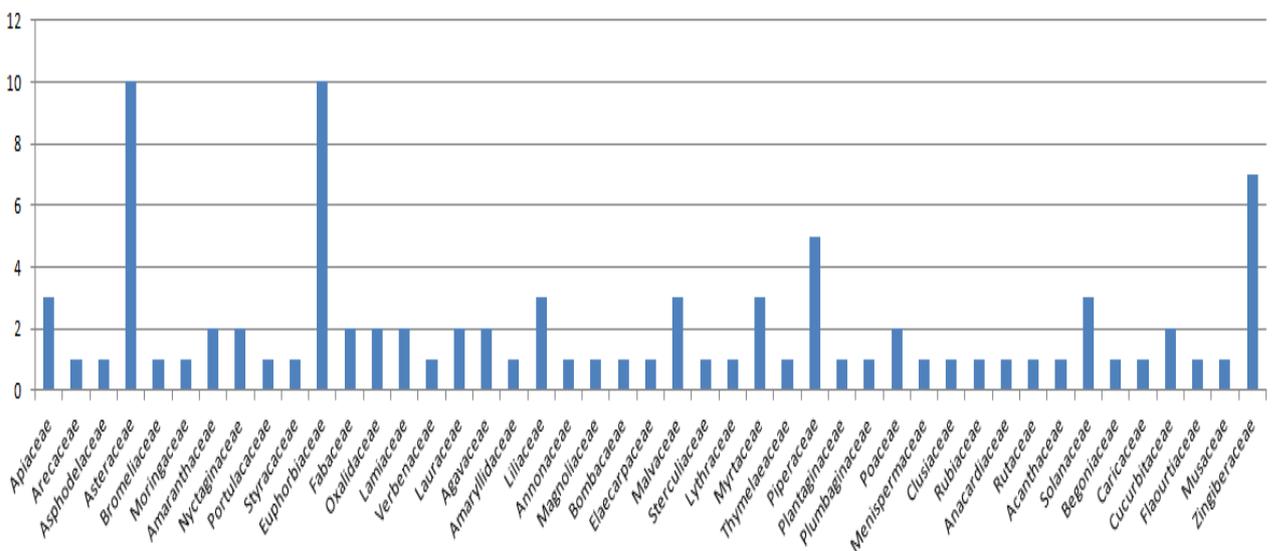
### Demografi Informan

Hasil pemetaan informan/Battra (pengobat tradisional) Etnis Simalungun yang terdapat di wilayah Kabupaten Simalungun berhasil diwawancari 5

orang sebagai informan/Battra (pengobat tradisional) yang paling terkenal, paling banyak pasiennya dan paling ampuh dalam pengobatan.

### Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

Penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan obat bagi Masyarakat Etnis Simalungun terdiri dari 92 jenis tumbuhan, terdiri dari 28 Ordo dan 45 Famili. Dengan persentase famili tertinggi terdapat pada famili Asteraceae dan Euphorbiaceae dengan nilai 10,78%.



Gambar 1. Famili Tumbuhan Obat

Famili tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Etnis Simalungun didominasi oleh Asteraceae dan Euphorbiaceae. Asteraceae merupakan famili terbesar yang mendominasi vegetasi tumbuhan di bumi dengan jumlah anggota 24.000 – 30.000 spesies dan 1600 – 1700 genera yang tersebar hampir di seluruh dunia serta mendiami kawasan hampir semua

lingkungan (Bisht & Purohit, 2010). Hal ini juga didukung oleh Haryadi (2011), menjelaskan bahwa jenis-jenis tanaman yang umum digunakan sebagai tumbuhan obat berasal dari famili Asteraceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae, Piperaceae dan Verbenaceae.

Beberapa jenis tanaman dari famili Asteraceae dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, hal ini

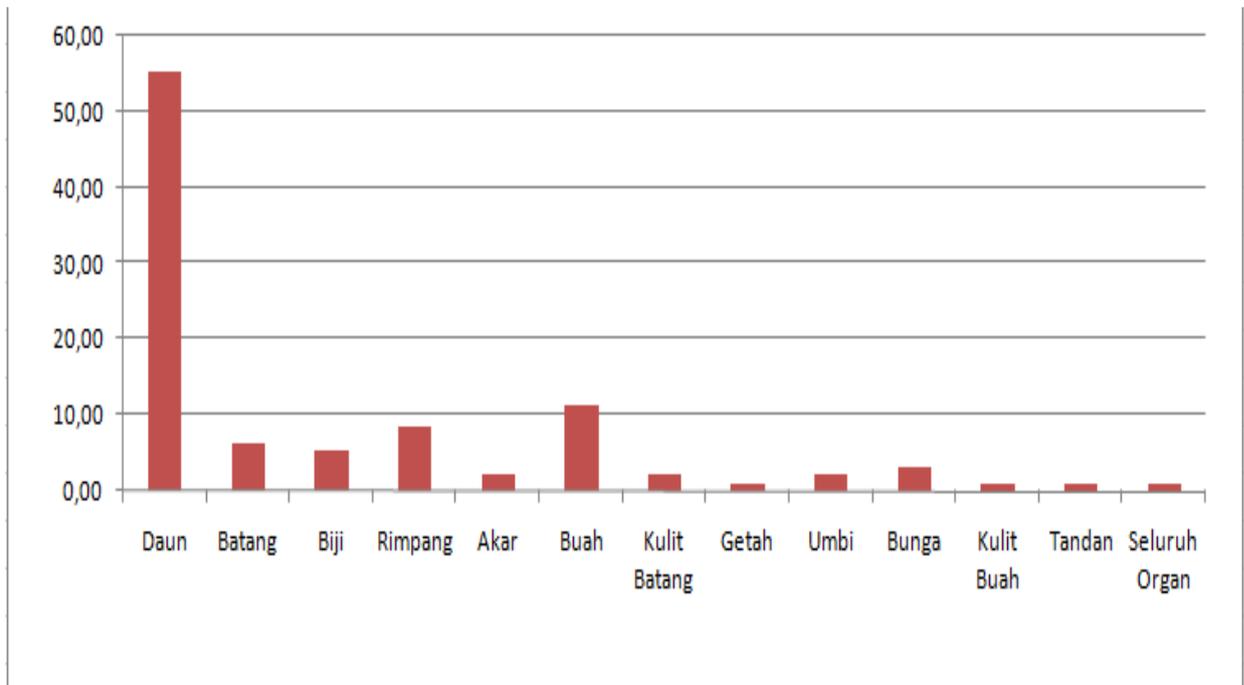
disebabkan karena famili Asteraceae memiliki komponen senyawa bioaktif, seperti seskuiterpen, lakton, triterpen pentasiklik, alkohol, tanin, polifenol, saponin, dan sterol yang dapat digunakan untuk bahan pengobatan (Wegiere, et al, 2012).

Selain famili Asteraceae, tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan juga berasal dari famili Euphorbiaceae. Hal ini disebabkan karena famili Euphorbiaceae merupakan suku terbesar keempat dari lima suku tumbuhan berpembuluh yang terdiri dari 1354 jenis dari 91 marga (Whitmore, 1995). Menurut Djarwaningsih (2015), menyatakan bahwa berdasarkan data-data yang pernah muncul, telah terkumpul 148

jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional dari suku Euphorbiaceae.

### **Persentase Bagian Organ Tumbuhan yang dimanfaatkan**

Penggunaan bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai ramuan pengobatan tradisional oleh masyarakat Etnis Simalungun terdiri dari bagian Daun, Batang, Biji, Rimpang, Akar, Buah, Kulit Batang, Getah, Umbi, Bunga, Kulit Buah, Tandan dan Seluruh Organ Tumbuhan. Dari bagian organ tumbuhan tersebut persentase yang paling tinggi digunakan dalam pengobatan tradisional adalah bagian Daun dengan nilai 55,21%.



Gambar 2. Bagian Organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan

Daun adalah bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai ramuan dalam pengobatan tradisional dengan nilai 55,21%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan oleh Masyarakat Etnis Simalungun masih dilakukan secara lestari. Pada umumnya pengambilan bagian tumbuhan tersebut tidak memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan tersebut, sebab daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu tumbuhan meskipun daun tempat fotosintesis (Fakhrozi, 2009).

Handayani (2003), menjelaskan bahwa daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak, memiliki kandungan air yang tinggi (70-80%) dan merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat dapat menyembuhkan penyakit, dan banyak memiliki kandungan seperti minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, dan klorofil. Pemanfaatan bagian daun untuk obat lebih mudah cara pengolahannya. Selain mempunyai khasiat yang lebih baik dibandingkan bagian-bagian tumbuhan yang lain, penggunaan daun juga tidak merusak organ tumbuhan. Hal ini dikarenakan bagian daun mudah tumbuh kembali dan dapat dimanfaatkan secara terus menerus sampai tumbuhan tersebut tua dan mati (Zuhud & Haryanto, 1994).

## **Kegunaan dan Jumlah Spesies Tumbuhan Obat**

Kegunaan dan Jumlah Spesies yang paling sering digunakan sebagai pengobatan terdapat pada pengobatan sakit perut dengan jumlah jenis tumbuhan sebanyak 10 jenis yang terdiri dari *Achillea santolina*, *Tithonia diversifolia*, *Wedelia calendulaceae*, *Tamarindus indica*, *Michelia alba*, *Eugenia aromatica*, *Eugenia uniflora*, *Sechium edule*, *Curcuma longa*, dan *Zingiber zerumbet*.

## **SIMPULAN**

Masyarakat Etnis Simalungun memanfaatkan tumbuhan Obat sebagai pengobatan tradisional sebanyak 92 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 28 Ordo, 45 famili dengan 42 jenis ramuan penyakit. Jenis tumbuhan yang paling banyak diperoleh dari suku Asteraceae dan Euphorbiaceae. Bagian tanaman yang dominan dimanfaatkan sebagai ramuan dalam pengobatan adalah bagian Daun dengan persentase 55,21%. Jumlah spesies yang paling banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional adalah pengobatan untuk sakit perut sebanyak 10 jenis tumbuhan dengan persentase 9, 71%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bisht, V.K & Purohit, V. 2010. *Medical and Aromatic Plants Diversity of Asteraceae in Uttarakhand*. Herbal Research & Development Institute. Gopeshwar. Uttarakhand.India. Nature and Science.
- Djarwaningsih, T. 2002. *Jenis-jenis Euphorbiaceae (jarak-jarakan) yang Berpotensi Sebagai Obat Tradisional*.
- Ersam, T. 2004. *Keunggulan Biodiversitas Hutan Tropika Indonesia Dalam Merekayasa Model Molekul Alami*. Prosiding Seminar Nasional Kimia VI,ITS. Surabaya

- Evizal, R. 2013. *Tanaman Rempah dan Fitofarmaka*. Penerbit Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fakhrozi, I. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh*. Fakultas Kehutanann. Institut Pertanian Bogor.
- Handayani, L. 2003. *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hariyadi, H. 2011. *Tumbuhan Obat dan Pengobatan tradisional Masyarakat Serampas-Jambi*. Biospecies. Volume 4.No.2. Hal 29-34.
- Haryanto S. 2009. *Ensikopledi Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Palmall.
- Nasution, J. 2009. Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisis Bioprospeksi Tumbuh-Tumbuhan Tropika Indonesia. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/4620>. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nasution, J. dan Chandra, R.H. 2010. Etnobotani Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan. *Agrobio. Jurnal Pertanian dan Biologi*, Vol.2 No.1 Mei 2010. Hal 34-41.
- Wegiera, M. Helena. D.S., Marcin, J.D., Magdalena, K. And Kamila. K. 2012. *Cytotoxic Effect From Asteraceae Family*. Chair and Departement Of Pharmaceutical Botany, Medical University.
- Whitmore, T.C. 1995. *The Phytogeography Of Malesian Euphorbiaceae*. In: J. Dransfield, M.J.E. Coode & D.A. Simpson (eds). *Plant Diversity In Malesia III. Proceeding Of The Third Internationa; Flora Malesiana Symposium 1995*. Published by the Royal Botanic Garden, Kew.
- Wijayakusuma, H. Dalimanrtha, S. Dan Wirian, A.S. 1992. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia I-IV*. Pustaka Kartini.
- Zuhud, EAM dan Haryanto. 1994. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). Bogor.